

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan manifestasi kemajuan ilmu pengetahuan dan merupakan sarana dan prasarana yang tepat untuk dapat menjadi orang yang berguna bagi orang tua, masyarakat, agama, bangsa dan negara. Berbicara mengenai pendidikan, pada prakteknya di sekolah maupun di perguruan tinggi pengajaran geografi masih sangatlah langka. Hal ini dapat dibuktikan melalui guru-guru di sekolah yang mengajar mata pelajaran geografi justru guru dari mata pelajaran lain, seperti guru sejarah dan ekonomi. Namun semua itu dapat diantisipasi oleh pihak sekolah.

Geografi adalah suatu ilmu yang mengkaji tentang gambaran permukaan bumi secara luas. Bidang kajian geografi berupa hidrosfer, litosfer, geosfer, atmosfer, dan biosfer. Mata pelajaran geografi merupakan salah satu mata pelajaran sains yang didalamnya terdapat pula masalah sosial, yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berfikir aktif, kreatif, dan analitik dengan menggunakan berbagai peristiwa alam dan sosial serta penyelesaian masalah baik secara kualitatif dan kuantitatif agar dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan percaya diri.

Mata pelajaran geografi sudah dipelajari pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA/MA), namun mata pelajaran geografi ini kurang diminati siswa karena dalam proses belajar mengajar guru lebih

sering menyampaikan materi pembelajaran dengan metode ceramah sehingga siswa hanya bisa menerima materi tanpa berpartisipasi aktif didalamnya. Jika demikian maka untuk mengantisipasi hal tersebut guru geografi harus mampu untuk berkreasi dalam menentukan metode pembelajaran yang tepat, agar siswa tidak merasa jenuh atau bosan dalam mempelajari geografi dan menumbuhkan minat belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Pada dasarnya setiap peserta didik merupakan satu kesatuan yang unik dan berbeda antara satu dengan yang lainnya. Perbedaan peserta didik tersebut akan sangat berpengaruh terhadap kegiatan dan keberhasilan belajar. Pencapaian hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Slameto (2002) terdapat dua faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi jasmaniah (kesehatan, cacat tubuh), psikologis (intelektensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan), kelelahan. Faktor eksternal dapat dikelompokkan ke dalam tiga ranah menurut asal yaitu sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Pelaksanaan pembelajaran, guru diharapkan mampu memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Banyak model pembelajaran yang dapat dipilih untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Pemilihan model pembelajaran sebaiknya dilakukan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi, sumber belajar, kebutuhan, dan karakteristik peserta didik yang dihadapi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Melalui model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini, siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan mengolah informasi yang didapat dan dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi, anggota kelompok bertanggung jawab terhadap keberhasilan kelompoknya dan ketuntasan bagian materi yang dipelajari dan dapat menyampaikan informasinya kepada kelompok lain (Rusman:2011:218). Model pembelajaran jigsaw adalah Pembelajaran suatu tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya (Arends:2008:13). Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw memiliki beberapa kelebihan yaitu seluruh siswa menjadi lebih siap dan melatih kerjasama dengan baik.

Seperti yang telah diuraikan di atas, pemilihan model atau strategi pembelajaran tidak hanya disesuaikan dengan materi yang diajarkan melainkan juga harus mempertimbangkan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti melakukan suatu penelitian dengan judul sebagai berikut: **“Perbandingan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dan Group Investigation (GI) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi Materi Pokok Persebaran Sumber Daya Alam”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan teridentifikasi permasalahan antara lain:

1. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan masih bersifat monoton dan berorientasi pada guru.
2. Kurangnya penggunaan metode-metode pembelajaran baru.
3. Hasil belajar siswa kurang memuaskan pada mata pelajaran geografi di kelas XI IPS.
4. Kurangnya minat belajar siswa pada mata pelajaran geografi.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: *“Apakah terdapat perbedaan antara hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dengan siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran GI (Group Investigation) ?”*

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan antara hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe group investigation pada mata pelajaran geografi di SMA Prasetya Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini antara lain:

1. Untuk Siswa, diharapkan hasil penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Untuk Guru, terutama Guru mata pelajaran diharapkan dapat memberikan sumbangan nyata bagi peningkatan profesional Guru dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran.
3. Untuk Sekolah, diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan model pembelajaran pada waktu-waktu yang akan datang.
4. Untuk Peneliti, Menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman yang sangat berguna bila saat mengajar nanti.